

## **PEDOMAN WAWANCARA**

### **A. Aparat Desa Margolinduk Bonang Demak**

1. Bagaimana menyikapi perbedaan keyakinan diantara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak
2. Adakah program untuk menciptakan kerukunan minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak
3. Bagaimana tindakan aparat desa jika terjadi disintegrasi diantara umat minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

### **B. Tokoh Mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak**

1. Bagaimana peran kaum NU dalam membentuk kerukunan umat beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak
2. Sebagai umat mayoritas tentunya mempunyai kekuatan yang besar, bagaimana pola hubungan keagamaan yang dilakukan NU dalam kehidupan berdampingan dengan kaum minoritas Syi'ah
3. Adakah model pendekatan khusus dalam menciptakan kerukunan umat beragama terutama menciptakan toleransi beragama dengan kaum minoritas Syi'ah
4. Bagaimana model penanaman rasa toleransi kepada warga NU
5. Bagaimana peran tokoh-tokoh NU dalam membentuk kerukunan beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak
6. Adakah acara tertentu yang dilakukan oleh pihak NU dalam mewujudkan sikap menghormati dan perwujudan toleransi dengan minoritas Syi'ah di Desa Margolinduk Bonang Demak

### **C. Tokoh Masyarakat Minoritas Syi'ah**

1. Sebagai agama minoritas di Desa Margolinduk Bonang Demak bagaimana proses kehidupan sehari-hari yang dilakukan terutama dalam hidup berdampingan dengan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak
2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh warga Syi'ah dalam membentuk kerukunan beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak

3. Bagaimana proses penanaman saling menghormati ajaran lain yang dilakukan oleh warga Syiah di Desa Margolinduk Bonang Demak
4. Bagaimana peran tokoh Syi'ah dalam membentuk kerukunan dengan NU di Desa Margolinduk Bonang Demak
5. Bagaimana bentuk dialog yang dilakukan oleh kaum minoritas Syi'ah dengan mayoritas NU untuk menyatukan Visi tentang pentingnya toleransi dan Ukhuwah Islamiyah, antara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak
6. Adakah acara khusus yang dilakukan dalam menciptakan kerukunan antara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Reponden : Tokoh Syi'ah  
Ustadz Mohammad Sholeh

Waktu : 12 Mei 2013

1. Sebagai agama minoritas di Desa Margolinduk Bonang Demak bagaimana proses kehidupan sehari-hari yang dilakukan terutama dalam hidup berdampingan dengan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Awal permulaan datangnya kaum syi'ah di Desa Margolinduk pada tahun 1993, komunitas ini menjadi kaum yang dipandang oleh masyarakat Margolinduk sebagai ajaran sesat yang ditolak keberadaannya karena aliran ini adalah aliran yang menganggap Ali bin Abi Thalib sebagai Nabi setelah nabi Muhammad dan mengajarkan kaidah-kaidah Islam yang keluar jauh dari tuntunan Islam terutama Ahlussunnah wal jama'ah.

Pembawa ajaran Syi'ah di desa ini pertama kali adalah Ustadz Syairofi yang dulunya juga seorang Nahdliyin, sehingga dia dianggap murtadz dari keluar dari ajaran yang benar dan menganut ajaran sesat.

Namun sesuai perjalanan waktu komunitas syiah di desa Margolinduk berjalan berdampingan dengan masyarakat NU dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat NU, akhirnya perbedaan tersebut menjadi bias dan mereka saling bisa hidup berdampingan.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Margolinduk cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat kuat terjalin. Hal ini bisa dibuktikan jika ada salah seorang penduduk yang terkena musibah, baik itu ada keluarga yang meninggal, mereka membantu dengan cara mengadakan yasinan, tahlilan bersama-sama di rumah orang yang terkena musibah. Walaupun tanpa diundang atau disuruh, mereka datang

dengan sendirinya. Inilah bukti, bahwa masyarakat Margolinduk mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi

2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh warga Syi'ah dalam membentuk kerukunan beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Cara yang dilakukan oleh warga Syi'ah dalam membentuk kerukunan beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak dengan menganggap semua warga sebagai saudara, karena pada dasarnya sesama muslim adalah saudara dan mendapat pahala yang banyak ketika menolongnya..

3. Bagaimana proses penanaman saling menghormati ajaran lain yang dilakukan oleh warga Syiah di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Jawab

Proses penanaman saling menghormati ajaran lain yang dilakukan oleh warga Syiah di Desa Margolinduk Bonang Demak dengan menjelaskan pandangan ahlul bait tentang:

- a. Seseorang yang telah bersyahadat maka haram bagi muslim darahnya.
  - b. Dalam madzab Ja'far Shodiq: umat selain Ahlul Bait dihalalkan pernikahannya, waris mewarisi antar madzab.
  - c. Dalam shalat diperbolehkan jama'ah baik menjadi ma'mum atau imam, dari sisi fadilah maka ketika berjama'ah dengan orang NU maka pahalanya paling besar dari sisi ukhuwah.
  - d. Bahkan dari Basyarnya maka muslim juga dituntut toleran kepada umat selain Islam karena penciptanya sama yaitu Allah dan urusan dunia seperti mendoakan ketika mereka sakit dan tolong menolong.
4. Bagaimana peran tokoh Syi'ah dalam membentuk kerukunan dengan NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Umat Ahlul Bait selalu mengutamakan tetangga, karena mereka bagian dari kehidupan umat Ahlul Bait, warga NU juga menganggap Umat Ahlul Bait sebagai saudara. Seperti acara pemotongan Kurban umat Ahlul Bait juga tidak

lupa dengan masyarakat semuslimr, Umat Ahlul Bait juga menerima anak-anak dari warga NU mengaji al-Qur'an. Umat Ahlul Bait tidak mempengaruhi anak-anak untuk ikut kepercayaan Ahlul Bait, anak-anak diajarkan tata cara membaca al-Qur'an dengan benar, sehingga bagi mereka yang mengatakan al-Qur'an syi'ah berbeda akan dibantah oleh orang tua anak yang mengaji disini.

Umat Ahlul Bait harus menjadi *pionir* terjalannya Ukhuwah Islamiyah. Ada beberapa faktor terjadinya kerukunan diantaranya:

- a. Islam masuk di Indonesia di pesisir yang merupakan masyarakat terbuka yang lebih mudah menerima berbagai perbedaan sehingga tidak begitu fanatik dengan perbedaan
- b. Daerah pesisir tidak terlalu feodal, sehingga kyai bukanlah sebagai orang yang ingin disanjung dan tidak medewa-dewakan Kyai.
- c. Di Jawa Tengah Kyai lebih mudah menerima perbedaan tidak seperti di Jawa Timur yang mengagungkan kyai sehingga tidak bisa dikritisi dan kualat jika berbeda.
- d. Disini terjalin hubungan yang baik antara kaum minoritas dengan para Kyai dalam segala urusan.

Umat Ahlul Bait sebagai penganut Ja'fari di anjurkan untuk berjama'ah dengan madzab syafii. Akhlak yang Ahlul Bait gunakan adalah akhlak Nabi dan Ahlul Baitnya sehingga sangat menghargai kebersamaan dan tata krama. Banyak orang-orang Ahlul Bait yang diminta untuk memberikan nasehat kepada anak masyarakat yang mabuk-mabukan dan berhasil tanpa merubah kepercayaannya, sehingga stigma negatif yang melekat lama-kelamaan hilang.

Umat Ahlul Bait di Desa Margolinduk juga pernah dicurigai oleh Kepolisian sebagai teroris, karena kasus Tanjung Priok dimandori oleh Amir Diki, dan ditemukan di rumah setiap anggota gambar Imam Khumaini padahal mereka tidak tahu ajarannya hanya suka dengan Imam Khumaini, kecurigaan tersebut dibantah oleh masyarakat NU Margolinduk

Seperti kasus sampang sebenarnya hanyalah kasus perkawinan atau perebutan perempuan yang dibawa-bawa ke ranah aliran, ajaran syi'ah dan Nu

pada dasarnya hanyalah perbedaan Imam, konsep Islamiyahnya sama. Begitu juga antara NU dan Ahlul Bait pada dasarnya secara kultural sama seperti acara tahlilan, berjanji dan sebagainya. Dan keduanya juga tidak menyukai Wahabi yang banyak melarang kultural dan sering mengkafirkan dan membid'ahkan segala perbuatan warga Islam yang menurut mereka keluar dari ajaran Nabi.

Bagi umat Ahlul Bait tidak mau memaksakan ajaran ahlul Bait kepada masyarakat NU dan menghormati perbedaan pendapat dengan Kyai NU, Ukhuwah Islamiyah adalah tujuan utama. Umat Ahlul Bait juga ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh orang Nu seperti ikut tahlilan, ikut menyolati mayit meskipun umat Ahlul Bait tidak bersedekap sendiri dan mereka menyadari.

5. Bagaimana bentuk dialog yang dilakukan oleh kaum minoritas Syi'ah dengan mayoritas NU untuk menyatukan Visi tentang pentingnya toleransi dan Ukhuwah Islamiyah, antara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Ketika pertama kali datangnya ahlul bait ditentang oleh Kyai NU dahulu umat Ahlul Bait ingin melawan, namun ajaran umat Ahlul Bait mengajarkan perdamaian maka ahlul Bait berjalan dengan kedamaian, namun Kyai NU sekarang lebih toleran dan menghargai perbedaan pendapat dari pada Kyai NU dahulu yang kaku. Selain itu setiap masyarakat boleh mengetahui ajaran umat Ahlul Bait tanpa ikut menjadi umat Ahlul Bait dan ahlul Bait tidak mau memaksa mereka untuk ikut ajaran umat Ahlul Bait karena kepercayaan itu harus tumbuh dari hati

Bagi umat Ahlul Bait tidak mau memaksakan ajaran ahlul Bait kepada masyarakat NU dan menghormati perbedaan pendapat dengan Kyai NU, Ukhuwah Islamiyah adalah tujuan utama. Umat Ahlul Bait juga ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh orang Nu seperti ikut tahlilan, ikut menyolati mayit meskipun umat Ahlul Bait tidak bersedekap sendiri dan mereka menyadari.

Banyaknya latar belakang masyarakat tidaklah mudah untuk membentuk perilaku yang toleran dengan sesama umat, apalagi dalam membentuk warga NU yang berasal dari keluarga yang fanatik terhadap agamanya sehingga tidak mau menganggap kaum selain NU sebagai saudara dalam hal ini kaum Ahlul bait yang berkembang di Margolinduk, dengan proses yang berkesinambungan dan pelan diharapkan para warga NU menjadi terbiasa dengan kegiatan yang berupaya untuk menjalin hubungan baik dengan pemeluk lain kepercayaan.

6. Adakah acara khusus yang dilakukan dalam menciptakan kerukunan antara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak.

Ketika mengadakan acara seperti Mauludan banyak sekali warga NU ikut terlibat menjadi panitia yang jumlahnya hampir 150 orang dan yang datang ikut pengajian semuslimr 700 orang, sehingga saudara Ahlul Bait yang berasal dari luar kota kaget karena menganggap golongan syi'ah banyak sekali, padahal yang banyak datang adalah warga NU.

Kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh umat Ahlul bait khususnya adalah pembagian daging kurban dan pembagian sembako, yang dilakukan pada saat hari-hari besar. Selain itu pendirian mushalla Khusainiyah oleh umat Ahlul Bait dikerjakan oleh masyarakat Margolinduk yang mayoritas warga nahdliyin, ketika proses pengecoran Mushollah Huseniyah ada 100 orang Warga NU yang terlibat, padahal umat Ahlul Bait hanya semuslimr 20 orang di desa ini.

## TRANSKRIP HASIL WAWANCARA

Reponden : Tokoh Syi'ah  
Ustadz Syaerofi.

Waktu : 12 Mei 2013

1. Sebagai agama minoritas di Desa Margolinduk Bonang Demak bagaimana proses kehidupan sehari-hari yang dilakukan terutama dalam hidup berdampingan dengan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Awal permulaan datangnya kaum syi'ah di Desa Margolinduk pada tahun 1993, komunitas ini menjadi kaum yang dipandang oleh masyarakat Margolinduk sebagai ajaran sesat yang ditolak keberadaannya karena aliran ini adalah aliran yang menganggap Ali bin Abi Thalib sebagai Nabi setelah nabi Muhammad dan mengajarkan kaidah-kaidah Islam yang keluar jauh dari tuntunan Islam terutama Ahlussunnah wal jama'ah.

Pembawa ajaran Syi'ah di desa ini pertama kali adalah Ustadz Syairofi yang dulunya juga seorang Nahdliyin, sehingga dia dianggap murtadz dari keluar dari ajaran yang benar dan menganut ajaran sesat.

Namun sesuai perjalanan waktu komunitas syiah di desa Margolinduk berjalan berdampingan dengan masyarakat NU dan ikut terlibat dalam setiap kegiatan yang dilakukan oleh masyarakat NU, akhirnya perbedaan tersebut menjadi bias dan mereka saling bisa hidup berdampingan.

Saya adalah bagian dari masyarakat desa Margolinduk maka seharusnya ikut terlibat dalam kegiatan keagamaan masyarakat, apalagi Ahlul Bait (sebutan kaum syi'ah) di desa margolinduk adalah penganut Imam ja'far yang memperbolehkan berjama'ah maupun bersandingan dengan kaum nahdliyin menjadikan lama kelamaan perbedaan tersebut memudar.

Dalam kehidupan sosial budaya masyarakat Margolinduk cukup harmonis, sebab rasa solidaritas dan kebersamaan pada masyarakat sangat



kuat terjalin. Hal ini bisa dibuktikan jika ada salah seorang penduduk yang terkena musibah, baik itu ada keluarga yang meninggal, mereka membantu dengan cara mengadakan yasinan, tahlilan bersama-sama di rumah orang yang terkena musibah. Walaupun tanpa diundang atau disuruh, mereka datang dengan sendirinya. Inilah bukti, bahwa masyarakat Margolinduk mempunyai rasa kebersamaan yang tinggi

2. Bagaimana cara yang dilakukan oleh warga Syi'ah dalam membentuk kerukunan beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Cara yang dilakukan oleh warga Syi'ah dalam membentuk kerukunan beragama di Desa Margolinduk Bonang Demak dengan saling menghargai perbedaan keyakinan dengan mayoritas NU dan bersikap saling tolong menolong dalam kehidupan masyarakat dan tidak saling memaksakan agamanya masing-masing-masing.

3. Bagaimana proses penanaman saling menghormati ajaran lain yang dilakukan oleh warga Syiah di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Jawab

Proses penanaman saling menghormati ajaran lain yang dilakukan oleh warga Syiah di Desa Margolinduk Bonang Demak dengan menjelaskan pandangan ahlu bait tentang:

- a. Seseorang yang telah bersyahadat maka haram bagi muslim darahnya.
- b. Dalam madzab Ja'far Shodiq; umat selain Ahlu Bait dihalalkan pernikahannya, waris mewarisi antar madzab.
- c. Dalam shalat diperbolehkan jama'ah baik menjadi ma'mum atau imam, dari sisi fadilah maka ketika berjama'ah dengan orang NU maka pahalanya paling besar dari sisi ukhuwah.
- d. Bahkan dari Basyarnya maka muslim juga dituntut toleran kepada umat selain Islam karena penciptanya sama yaitu Allah dan urusan dunia seperti mendoakan ketika mereka sakit dan tolong menolong.

4. Bagaimana peran tokoh Syi'ah dalam membentuk kerukunan dengan NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Umat Ahlul Bait selalu mengutamakan tetangga, karena mereka bagian dari kehidupan umat Ahlul Bait, warga NU juga menganggap Umat Ahlul Bait sebagai saudara. Seperti acara pemotongan Kurban umat Ahlul Bait juga tidak lupa dengan masyarakat semuslimr, Umat Ahlul Bait juga menerima anak-anak dari warga NU mengaji al-Qur'an. Umat Ahlul Bait tidak mempengaruhi anak-anak untuk ikut kepercayaan Ahlul Bait, anak-anak diajarkan tata cara membaca al-Qur'an dengan benar, sehingga bagi mereka yang mengatakan al-Qur'an syi'ah berbeda akan dibantah oleh orang tua anak yang mengaji disini.

Selain itu juga umat Ahlul Bait juga menyekolahkan di Yayasan al-Ma'arif seperti anak saya yang merupakan pimpinan Ahlul Bait di MTs Al-Mubarak dan MA Ittihad Bahari yang notabeneanya yayasan NU.

5. Bagaimana bentuk dialog yang dilakukan oleh kaum minoritas Syi'ah dengan mayoritas NU untuk menyatukan Visi tentang penting nya toleransi dan Ukhuwah Islamiyah, antara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak

Jawab

Semua masyarakat pada dasarnya ingin mengetahui tentang ahlul bait, hal ini berangkat dari pemikiran bahwasanya Islam adalah agama perbandingan. Maka perlu adanya perbandingan dalam mengkaji agama, karena tidak mungkin mengklaim yang paling benar tanpa di bandingkan, seperti dalam surat azzumar ayat 18.

الَّذِينَ يَسْتَمِعُونَ الْقَوْلَ فَيَتَّبِعُونَ أَحْسَنَهُ أُولَئِكَ الَّذِينَ هَدَاهُمُ اللَّهُ وَأُولَئِكَ  
هُمْ أُولُو الْأَرْبابِ (18)

Yang mendengarkan perkataan lalu mengikuti apa yang paling baik di antaranya. Mereka itulah orang-orang yang telah diberi Allah petunjuk dan mereka itulah orang-orang yang mempunyai akal (Q.S Az-Zumar: 18).

Dalam pandangan Ustadz Syaerofi, ayat tersebut tercapainya *Ulul Albab* karena telah melalui proses perbandingan, sehingga ditemukan yang

paling benar. Namun dalam ranah ukhuwah Islamiyah hal yang terpenting adalah terciptanya manusia yang *rahmatat lilalamin* sehingga masalahat bagi sesama.

Bagi umat Ahlul Bait tidak mau memaksakan ajaran ahlul Bait kepada masyarakat NU dan menghormati perbedaan pendapat dengan Kyai NU, Ukhuwah Islamiyah adalah tujuan utama. Umat Ahlul Bait juga ikut terlibat dalam kegiatan yang dilaksanakan oleh orang Nu seperti ikut tahlilan, ikut menyolati mayit meskipun umat Ahlul Bait tidak bersedekap sendiri dan mereka menyadari.

6. Adakah acara khusus yang dilakukan dalam menciptakan kerukunan antara minoritas Syi'ah dan mayoritas NU di Desa Margolinduk Bonang Demak.

Ketika mengadakan acara seperti Mauludan banyak sekali warga NU ikut terlibat menjadi panitia yang jumlahnya hampir 150 orang dan yang datang ikut pengajian semuslimr 700 orang, sehingga saudara Ahlul Bait yang berasal dari luar kota kaget karena menganggap golongan syi'ah banyak sekali, padahal yang banyak datang adalah warga NU.

Kegiatan sosial yang sering dilakukan oleh umat Ahlul bait khususnya adalah pembagian daging kurban dan pembagian sembako, yang dilakukan pada saat hari-hari besar. Selain itu pendirian mushalla Khusainiyah oleh umat Ahlul Bait dikerjakan oleh masyarakat Margolinduk yang mayoritas warga nahdliyin, ketika proses pengecoran Mushollah Huseniyah ada 100 orang Warga NU yang terlibat, padahal umat Ahlul Bait hanya semuslimr 20 orang di desa ini.

Kehidupan sosialnya juga berjalan dengan sebagaimana sebuah desa yang masih memegang teguh nilai-nilai luhur budaya bangsa, budaya tolong menolong antara warga sangat tinggi, semua warga bergerak untuk melakukan kebersihan desa tidak ada wilayah geografis ini wilayah yang harus dibersihkan oleh orang Ahlul bait maupun orang Nahdlatul Ulama', dalam hal tertentu tidak terkecuali makam.

Sudut hubungan sosial umat Ahlul Bait biasa melakukan kegiatan yang merupakan pembauran dengan masyarakat muslim baik itu sesama umat ahlul bait maupun umat lain diantaranya:

- a. Gotong royong dengan warga sesama muslim
- b. Membantu tetangga yang sedang punya hajat.
- c. saat idul adha beberapa orang ahlul bait juga melakukan korban untuk menyambung kekerabatan dengan warga sekitar
- d. mengikuti acara tahlilan sebagai wujud kekerabatan tetangga
- e. Pada saat lebaran juga ikut melakukan silaturahmi
- f. Menjadi panitia dalam acara keagamaan agama lain seperti pengajian
- g. Membantu masyarakat tidak mampu dengan membagikan bantuan makanan dan kebutuhan pokok lainnya
- h. Bantuan ahlul bait kepada siswa berprestasi di Desa Margolinduk.